

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pengajaran bahasa Indonesia di SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah siswa mampu menikmati, memahami dan memanfaatkan karya sastra dengan tujuan mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Kemampuan (keterampilan) berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu kemampuan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Pada saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Tarigan (1986: 4) mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar. Kemajuan suatu negara dan bangsa dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Tulisan digunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, dan mempengaruhi orang lain. Tujuan tersebut hanya dapat tercapai jika seseorang dapat menyusun gagasannya dengan jelas dan mudah dipahami.

Memproduksi merupakan proses mengeluarkan hasil,. Dalam kurikulum 2013 yang telah diterapkan, salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah memproduksi teks deskripsi yang diajarkan di kelas VII. Dengan kompetensi dasar 4.2 : Memproduksi teks deskripsi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut BSNP terdapat 8 standar nasional pendidikan yaitu (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidikan dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan pendidikan, (8) standar penilaian pendidikan. Dalam standar nasional pendidikan tingkat SMP tentang standar kompetensi lulusan pada butir ke 5 menyatakan bahwa siswa dilatih untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, ditemukan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis tergolong rendah dan kurangnya inovatif dalam memproduksi teks. Hal ini dibuktikan dari penelitian Titik Suwarni (dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Februari 2016) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti (dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Edixi 3 Tahun ke IV Januari 2015) dengan judul “Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV SD Jomblangan, Bantul”, juga menyatakan bahwa

kegiatan literasi yaitu membaca dan menulis, kurang diminati oleh masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 9 Medan, Bapak Bernard Pangaribuan, S.Pd diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis teks deskripsi masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai siswa yang berada dibawah nilai kkm yaitu 6,8 dengan kkm 7,0. Selain itu siswa masih sulit memproduksi teks deskripsi dikarenakan siswa sulit dalam menentukan tema apa yang harus dibuat dalam memproduksi teks. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema. Hal itu disebabkan karena guru yang kurang bijak dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah diwajibkan dalam kurikulum 2013. Ketika dilakukan diskusi seperti yang dituntut dalam pembelajaran 2013, mereka lebih memilih bermain-main dan tidak serius belajar. Ketika diberi tugas memproduksi, siswa dengan sengaja mengulur waktunya agar tugas memproduksi tersebut menjadi tugas rumah, akibatnya tugas memproduksi dapat disalin dari internet ataupun sumber lain, bukan hasil pemikiran sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan Indikator pencapaian kompetensi memproduksi teks tidak tercapai. Hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Bapak Bernard mengatakan bahwa guru belum paham menerapkan pengajaran kurikulum 2013, dan fakta yang ditemukan dilapangan bahwa guru memang belum bisa efektif dalam menerapkan

kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas. Pada kenyataannya model atau pendekatan mengajar mempengaruhi proses pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pembelajaran ini umumnya dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya, dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Dengan keterlibatan yang aktif ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi tersendiri untuk siswa dalam memproduksi teks deskripsi.

Menurut Duch (dalam Riyanto 2012:285) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model yang dimaksud untuk mengembangkan siswa berpikir kritis, analitis dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar. Masalah-masalah yang dirancang dalam pembelajarann akan menuntut siswa mendapatkan pengetahuan, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan dalam bekerja sama di kelompok. Demikian juga dengan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta membuka kesempatan bagi siswa untuk mendapat pengetahuan dari berbagai sumber dalam memecahkan masalah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Bintara dengan judul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (*Problem Based Learning*) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura” dan penelitian yang juga telah dilakukan oleh Soeryaniastu dengan judul “Pembelajaran Berbasis Teks Di Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja” menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik dapat meningkat. Sehubungan dengan itu yang menjadi permasalahan apakah kemampuan siswa memproduksi teks deskripsi dapat ditingkatkan melalui pendekatan saintifik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini seabgai topik penelitian dengan judul *“Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2016/ 2017”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. kesulitan siswa dalam memproduksi teks,
2. siswa belum mampu mengaktualisasikan tentang cerita yang akan mereka tulis, mengungkapkan gagasan, keterbatasan kosa kata,
3. kurangnya pelatihan guru dalam kurikulum 2013,

4. indikator pencapaian kompetensi memproduksi teks tidak tercapai,
5. model pembelajaran yang dilakukan guru kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terlihat banyak masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar penelitian membuahkan hasil yang maksimal, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada satu masalah.

Adapun masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini bagaimana kemampuan memproduksi teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *inquiri* dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi dan apakah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) efektif digunakan dalam memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based*

learning) pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

2. Bagaimana kemampuan memproduksi teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri* pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) efektif dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan memproduksi teks pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
2. Untuk mengetahui kemampuan memproduksi teks pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri*.
3. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) efektif dalam pembelajaran memproduksi teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, menghasilkan teori bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) efektif diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks deksripsi.

2. Secara Praktis

a) bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang seberapa efektif model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap kemampuan memproduksi teks deskripsi.

b) bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan memproduksi teks deskripsi.

c) bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan aspek dalam memproduksi teks deskripsi.

d) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca yang membutuhkan referensi dan yang ini melakukan penelitian sejenis.